

**LAPORAN MBKM By Design FKM UNAIR
UNICEF (UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND) INDONESIA
ANALISIS HASIL INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN DI SMP
NEGERI 52 SURABAYA**



NIA GLORIA THERESA

102011133069

Departemen Kesehatan Lingkungan

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM SARJANA
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA
2023**

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG MBKM
DI UNICEF INDONESIA**

Disusun Oleh:
Nia Gloria Theresa
102011133069

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

Dosen Pembimbing Magang MBKM
Departemen Kesehatan Lingkungan



Prof. Dr. Ririh Yudhastuti, drh., M.Sc
NIP. 195912241987012001

Pembimbing Lapangan Magang MBKM
UNICEF



Muhammad Afrianto Kurniawan, S.T., M.Sc

Koordinator Program Studi Kesehatan
Masyarakat Program Pendidikan Sarjana



Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes.
NIP. 197311151999032002

Ketua Departemen
Kesehatan Lingkungan



Dr. Lilis Sulistyorini, Ir., M.Kes.
NIP. 196603311991032002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya Laporan MBKM by Design FKM UNAIR di UNICEF dengan judul “Analisis Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan di SMP Negeri 52 Surabaya”. Dalam Penyusunan dan penulisan laporan magang ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Selain itu, dengan senang hati saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Santi Martini dr., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
 2. Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes., selaku koordinator Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat
 3. Prof. Dr. Ririh Yudhastuti, drh.,M.Sc selaku dosen pembimbing MBKM by Design FKM UNAIR dari Departemen Kesehatan Lingkungan
 4. Muhammad Afrianto Kurniawan, S.T., M.Sc., selaku pembimbing lapangan MBKM by Design FKM UNAIR dari UNICEF
 5. Seluruh jajaran di Puskesmas Keputih yang menjadi wilayah sasaran intervensi kegiatan.
 6. Keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi setiap saat
- Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga laporan MBKM by Design FKM UNAIR ini berguna dan bermanfaat baik diri sendiri maupun pihak lainnya.

Surabaya, 17 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Kegiatan	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Sanitasi Lingkungan.....	5
2.2 Sanitasi Lingkungan Sekolah	5
BAB 3 METODE PELAKSANAAN	8
3.1 Lokasi MBKM by Design FKM UNAIR.....	8
3.2 Waktu Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR	8
3.3 Metode Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR.....	8
3.4 Teknik Pengumpulan Data	9
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	11
4.1 Gambaran Umum UNICEF	11
4.2 Pembelajaran Pencapaian Learning Outcome Mata Kuliah.....	16
4.3 Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan Sekolah.....	31
4.4 Analisis Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan di SMP Negeri 52 Surabaya	31
4.5 Kendala Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR.....	32
BAB 5 PENUTUP.....	34

5.1	Kesimpulan.....	34
5.2	Saran.....	34
	DAFTAR PUSTAKA	35
	LAMPIRAN.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	8
Tabel 4.1 <i>Learning Outcome</i>	16
Tabel 4.2 Bobot Setiap Variabel	28
Tabel 4.3 Kriteria Penilaian	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. <i>Logbook MBKM by Design FKM UNAIR</i>	36
Lampiran II. Sertifikat MBKM dari Instansi	43
Lampiran III. Sertifikat MBKM dari Instansi	44
Lampiran IV. Dokumentasi.....	45
Lampiran V. Lembar Inspeksi Kesehatan Lingkungan.....	47

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kemendikbud memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk memperoleh ilmu yang berasal dari kegiatan kerja langsung di lapangan atau instansi. Kerja praktik merupakan salah satu kegiatan pelatihan bagi mahasiswa yang dilaksanakan diluar lingkungan kampus untuk mendapatkan pengalaman kerja praktik yang sesuai dengan bidang peminatannya melalui metode observasi dan partisipasi. Program kerja praktik akademik memiliki beberapa tujuan antara lain memperoleh pengalaman, keterampilan, penyesuaian sikap, dan penghayatan pengetahuan di dunia kerja.

Fakultas Kesehatan Masyarakat merupakan salah satu fakultas di Universitas Airlangga yang turut mengadakan program kerja praktik bagi mahasiswa. Kurikulum program kerja praktik bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat adalah untuk memberi bekal pengalaman dan keterampilan kerja praktis serta penyesuaian sikap dunia kerja sebelum mahasiswa dilepas untuk kemudian bekerja secara mandiri. Tujuan program kerja praktik adalah untuk memperoleh pengalaman, keterampilan, penyesuaian sikap dan penghayatan pengetahuan di dunia kerja dalam rangka memperkaya pengetahuan, sikap dan keterampilan bidang ilmu kesehatan masyarakat, serta melatih kemampuan bekerjasama dengan orang lain dalam satu tim sehingga diperoleh manfaat bersama baik bagi peserta kerja praktik maupun instansi tempat kerja praktik. Kerja praktik merupakan salah satu kegiatan pelatihan bagi mahasiswa yang dilaksanakan diluar lingkungan kampus untuk mendapatkan pengalaman kerja yang sesuai dengan bidang peminatannya melalui dengan cara terlibat aktif dalam kegiatan kerja di lapangan.

Peran industri saat ini berpengaruh besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan bangsa. Oleh karena itu, industri sangat diperlukan oleh bangsa Indonesia. Untuk menjunjung hal tersebut, perlu disiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dalam bidangnya, salah satunya adalah bidang kesehatan lingkungan. Selain itu, diperlukan bidang kesehatan lingkungan untuk membantu industri tetap berdiri tanpa merusak kondisi lingkungan dan mengganggu derajat kesehatan masyarakat yang berada di sekitar kawasan industri. Melalui program kerja praktik, Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompoten dapat dipersiapkan semaksimal mungkin agar mampu menerapkan ilmu yang sudah dipelajari saat perkuliahan ke dunia kerja. Untuk mendukung hal ini, maka mahasiswa harus mengenal secara nyata keadaan yang sebenarnya tentang kondisi kerja sehingga diharapkan tidak ada lagi rasa canggung pada diri mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya saat terjun ke dunia kerja.

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari berbagai faktor risiko lingkungan untuk meningkatkan dan mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik dari faktor fisik, kimia, biologi, dan sosial (Kementerian Kesehatan, 2023). Sekolah merupakan wadah pembelajaran formal yang harus ditempuh oleh semua kalangan, ini merupakan tempat yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya para guru, murid, dan karyawan untuk melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran (Rolos et al., 2021).

Indeks sanitasi sekolah adalah indikator yang mengkombinasikan tiga indikator layanan sanitasi sekolah, yaitu pelayanan dasar, sanitasi dasar, dan kebersihan dasar (Kementerian Pendidikan, 2020). Ada 43,5 juta anak di Indonesia yang tidak mendapatkan akses pada salah satu dan bahkan ketiga dari layanan air minum dasar, sanitasi dasar, dan kebersihan dasar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa pada satuan pendidikan SMP, sebesar 20% sekolah yang memenuhi aspek pelayanan dasar, 63% memiliki pelayanan terbatas, dan 9% tidak memiliki akses (Kementerian Pendidikan, 2020).

1.2 Tujuan Kegiatan

1.2.1 Tujuan Umum

Kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum kondisi sanitasi lingkungan SMP Negeri 52 Surabaya.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kondisi sanitasi lingkungan di SMP Negeri 52 Surabaya
2. Mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dari fasilitas sanitasi di SMP Negeri 52 Surabaya
3. Mengidentifikasi kesiapsiagaan SMPN 52 Surabaya dalam menghindari bencana
4. Mengidentifikasi kondisi sekolah dalam memenuhi standar sekolah adiwiyata.

1.3 Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait didalamnya:

1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Mendapat wawasan dan pengalaman untuk bekerja kepada masyarakat
2. Mengembangkan kemampuan dalam bersosialisasi kepada masyarakat
3. Membantu mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan berinteraksi secara langsung di instansi sehingga dapat mengatasi kecanggungannya dalam berinteraksi di dunia kerja.
4. Meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, *problem solving* dan kerja sama tim dalam menghadapi kondisi *underpressure*.
5. Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dipekerjaan dengan kondisi sebenarnya yang ada di lapangan atau lingkungan kerja.

1.3.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

1. Terjalin hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak, yaitu institusi pendidikan dan perusahaan dalam hal pendidikan
2. Sebagai bahan masukan dalam menyempurnakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja.

3. Meningkatkan kualitas lulusan melalui pengasahan *hardskill* dan *softskill*.
4. Dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi ruang baca FKM Universitas Airlangga tentang pengalaman praktik belajar di lapangan.

1.3.3 Manfaat Bagi Instansi

1. Dapat membantu memberikan masukan sekaligus bahan pertimbangan untuk kemajuan baik dari segi teknis maupun administratif
2. Mengetahui potensi Sumber Daya Manusia (mahasiswa) saat ini, khususnya mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga sehingga dapat digunakan sebagai informasi dalam proses rekrutmen pegawai.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sanitasi Lingkungan

Sanitasi lingkungan adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan akan kebersihan dari suatu lingkungan untuk meningkatkan derajat kesehatan dari masyarakat sekitarnya. Ada banyak hal yang menjadi perhatian pemerintah dalam meningkatkan sanitasi lingkungan, yaitu sanitasi lingkungan permukiman, tempat kerja, rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum (Kementerian Kesehatan, 2023). Persyaratan yang menjadi perhatian tersebut adalah seperti persyaratan penyehatan media air, baik air minum, air keperluan higiene dan sanitasi, serta air untuk pemandian. Kemudian persyaratan penyehatan udara, dimana persyaratan penyehatan udara disetiap tempat itu berbeda-beda dengan unsur yang menjadi penilaian adalah faktor fisik, kimia dan kontaminan biologi. Setelah itu, ada penyehatan media tanah, baik unsur fisik, kimia, biologi dan radioaktif alam. Kemudian persyaratan media pangan, sarana dan bangunan, serta pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit.

2.2 Sanitasi Lingkungan Sekolah

Sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatan pada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia. Sanitasi merupakan suatu usaha yang difokuskan pada pencegahan penyakit dengan menekankan kegiatan dalam upaya menjaga kesehatan lingkungan manusia. Tujuan utamanya dari kegiatan ini adalah untuk memastikan pemeliharaan yang memadai agar individu, makanan, tempat kerja, atau peralatan tetap higienis dan bebas dari pencemaran yang dapat disebabkan oleh bakteri, serangga, atau binatang lainnya. Sanitasi tidak hanya menjadi langkah pencegahan, tetapi juga suatu upaya untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas risiko kesehatan.

Program kesehatan sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat para peserta didik di lingkungan yang bersih dan sehat. Hal ini bertujuan agar para murid dapat belajar dan berkembang dengan optimal, menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. menerapkan prinsip-prinsip sanitasi di lingkungan sekolah, seperti menjaga kebersihan, mengelola limbah dengan benar, dan menerapkan tata kelola air yang baik, institusi pendidikan dapat menciptakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi peserta didik.

Upaya dalam menjaga sanitasi sekolah tidak hanya mengandalkan upaya pribadi, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah dengan menciptakan kesadaran akan pentingnya sanitasi dan kesehatan lingkungan. Penerapan praktik sanitasi yang baik di lingkungan sekolah dapat memberikan dampak positif jangka panjang terhadap kesejahteraan dan prestasi belajar para murid, sementara juga menciptakan budaya kebersihan yang berkelanjutan. Hampir 6-8 jam dalam sehari selama 5 hari para murid berada di lingkungan sekolah, sehingga lingkungan fisik dan kebersihan fasilitas sekolah dapat secara signifikan mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan para siswa (Novianti & Pertiwi, 2019b).

Ada 3 (tiga) indikator dari sanitasi sekolah, yaitu akses terhadap air bersih, akses sanitasi, dan akses kebersihan (Kementerian Pendidikan, 2020). Masih ada kesenjangan antara akses sarana air di perkotaan dan di perdesaan, dimana akses terhadap air minum di perkotaan mencapai 80%, sedangkan di perdesaan hanya 3 dari 4 sekolah yang memiliki akses terhadap air minum. Kemudian, sebanyak 27% atau 309,783 satuan pendidikan tidak memiliki sarana sanitasi yang layak.

Aspek yang diperhatikan dalam melakukan inspeksi kesehatan lingkungan berdasarkan Permenkes nomor 2 tahun 2023 dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429 tahun 2006, yaitu:

1. Lokasi

Terdiri dari lokasi yang tidak berada pada wilayah rawan bencana, tempat pembuangan akhir sampah, dan area listrik bertegangan tinggi.

2. Konstruksi umum bangunan

Terdiri dari kondisi bangunan yang aman, kuat, tidak mudah bocor, mudah dibersihkan, bersih, dan layak untuk digunakan.

3. Ruang bangunan

Berguna untuk memastikan ruangan-ruangan yang ada di sekolah bersih, bebas serangga, fasilitas ruangan yang layak. Variabel ini digunakan untuk menilai kondisi ruang kelas, perpustakaan, kantin, sarana ibadah, UKS, ruang guru, dan ruang tata usaha.

4. Fasilitas sanitasi

Variabel ini memperhatikan kondisi kamar mandi dan jamban serta fasilitas penunjang Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) di sekolah.

5. Penyehatan air

Variabel ini memperhatikan penyehatan terhadap air bersih dan air minum. Di mana, air bersih harus tersedia sesuai kebutuhan, tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna dan jauh dari tempat peresapan air. Kemudian untuk penyehatan air minum, tentunya sekolah harus menyediakan air minum pada setiap ruangan.

6. Penanganan sampah dan limbah

Terdiri dari penyediaan tempat sampah yang kuat, tahan karat, kedap air, dilapisi kantong plastik, tersedianya tempat pembuangan sampah sementara, dan pengangkutan sampah dilakukan secara rutin setiap hari. Kemudian untuk air limbah sendiri, yaitu dengan menyediakan saluran yang tertutup dan kedap air, saluran pembuangan air lancar, dan tersedia septic tank.

7. Pengendalian vektor rodent

Variabel ini berfungsi untuk menilai kondisi lingkungan sekolah dalam mengendalikan keberadaan vektor dan rodent.

8. Promosi kesehatan

Terdiri dari tersedianya promosi kesehatan terkait higiene sekolah dan sanitasi sekolah baik yang dilakukan secara langsung ataupun melalui media.

BAB 3**METODE PELAKSANAAN****3.1 Lokasi MBKM by Design FKM UNAIR**

Lokasi di sekolah yang di wilayah kerja Puskesmas Keputih, yaitu SMP Negeri 52 Surabaya.

3.2 Waktu Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan MBKM by Design FKM UNAIR di UNICEF

No	Kegiatan	Bulan											
		Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Koordinasi dengan pihak puskesmas dan sekolah												
2.	Persiapan kelompok												
3.	Intervensi sekolah												
4.	Analisis hasil intervensi kegiatan												
5.	Penyusunan Laporan												
6.	Presentasi Hasil Akhir												

3.3 Metode Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR

Mahasiswa magang FKM UNAIR yang bekerja bersama UNICEF tentunya bekerja sesuai dengan prosedur dari instansi terkait. Kegiatan ini dilaksanakan di

SMP Negeri 52 Surabaya. Pelaksanaan MBKM *by design* di UNICEF pada bidang kesehatan lingkungan tentunya menggunakan metode:

1. Observasi

Observasi lingkungan dilakukan secara langsung oleh mahasiswa magang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi sekolah. Dengan melakukan observasi langsung, mahasiswa dapat menilai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan lingkungan di SMP Negeri 52 Surabaya. Hal ini melibatkan pemantauan langsung terhadap kebersihan, sanitasi, dan kondisi fisik lainnya di lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang kondisi kesehatan lingkungan, serta untuk memahami perspektif dan kebutuhan dari warga sekolah. Melalui interaksi langsung dengan wawancara, mahasiswa magang dapat merinci aspek-aspek yang tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara primer melalui dua metode utama, yaitu wawancara menggunakan kuesioner dan interview singkat kepada responden. Melakukan wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara langsung kepada responden, baik melalui percakapan tatap muka maupun dengan memberikan kuesioner sebagai alat bantu. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai peran pihak sekolah, siswa, dan siswi di SMP Negeri 52 Surabaya dalam menjaga fasilitas sanitasi di lingkungan sekolah.

Pemberian kuesioner menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk menggali informasi secara lebih terinci. Kuesioner dirancang dengan pertanyaan yang terstruktur untuk memahami dan mengetahui sejauh mana keterlibatan pihak sekolah dan peran aktif siswa dan siswi dalam memelihara fasilitas sanitasi.

Selanjutnya, observasi langsung terhadap fasilitas sanitasi sekolah dilakukan guna mengevaluasi kondisi toilet, khususnya ketersediaan dan kualitas fisik air bersih. Observasi ini memberikan pemahaman visual yang lebih konkret terkait dengan infrastruktur sanitasi di SMP Negeri 52 Surabaya.

Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memahami tidak hanya pandangan dan persepsi responden, tetapi juga kondisi fisik yang dapat berpengaruh pada sanitasi di sekolah. Selanjutnya, hasil dari pengumpulan data ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk memberikan rekomendasi atau perbaikan terhadap fasilitas sanitasi di SMP Negeri 52 Surabaya agar dapat mendukung lingkungan belajar yang lebih bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh stakeholders di sekolah tersebut.

2. Data sekunder

- 1) Puskesmas Keputih
- 2) Website sekolah

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum UNICEF

UNICEF, atau United Nations International Children's Emergency Fund, adalah sebuah organisasi kemanusiaan internasional yang beroperasi di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Didirikan pada tanggal 11 Desember 1946, UNICEF awalnya berfokus pada memberikan bantuan darurat kepada anak-anak di wilayah Tiongkok, Eropa, dan Timur Tengah yang terdampak parah oleh dampak perang dunia kedua.

UNICEF bekerja tidak lagi terbatas pada situasi darurat semata, melainkan juga terlibat dalam upaya pembangunan jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak di seluruh dunia. UNICEF berkomitmen untuk melindungi hak-hak anak, termasuk hak atas kesehatan, pendidikan, perlindungan dari eksploitasi dan kekerasan, serta hak untuk berkembang secara optimal.

Salah satu fokus utama UNICEF adalah kesehatan anak-anak. Organisasi ini terlibat dalam program vaksinasi, pemberantasan penyakit menular, dan penyediaan layanan kesehatan dasar untuk anak-anak di berbagai negara. Pendidikan juga menjadi bidang penting, dengan UNICEF mendukung inisiatif pendidikan yang mencakup akses universal terhadap pendidikan berkualitas untuk anak-anak di seluruh dunia.

Selain itu, UNICEF berperan aktif dalam penanggulangan situasi darurat, seperti konflik bersenjata, bencana alam, dan pandemi. Organisasi ini memberikan bantuan cepat dan efektif kepada anak-anak dan keluarga yang terdampak, memastikan penyediaan air bersih, makanan, perlindungan, dan layanan kesehatan yang mendesak.

UNICEF bekerja sama dengan pemerintah, mitra swasta, dan organisasi non-pemerintah untuk menciptakan perubahan positif bagi anak-anak. Program-

program UNICEF tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar anak-anak tetapi juga pada pemberdayaan komunitas dan pendukung terhadap kebijakan publik yang mendukung hak-hak anak.

Melalui dukungan finansial dari pemerintah negara-negara anggota PBB dan donatur swasta, UNICEF dapat melanjutkan misinya untuk memberikan dampak positif bagi miliaran anak di seluruh dunia. Organisasi ini tidak hanya menjadi garda terdepan dalam memberikan bantuan kemanusiaan, tetapi juga menjadi advokat utama hak-hak anak, membawa perhatian global terhadap isu-isu yang mempengaruhi masa depan generasi mendatang.

Kantor pusat UNICEF Indonesia berada di Jakarta, dengan lima kantor lapangan dan dua kantor cabang. Kantor lapangan UNICEF berada di Surabaya, Banda Aceh, Kupang, Makassar, dan Jayapura. Kehadiran UNICEF di Indonesia tentunya untuk membantu anak-anak yang paling berisiko dan membutuhkan bantuan untuk bertahan hidup dan bertumbuh kembang sejak mereka di dalam kandungan hingga menjadi dewasa.

4.1.1 Program Kerja UNICEF

UNICEF bekerja diberbagai sektor, terutama mengenai anak. UNICEF sendiri bekerja sama dengan pemerintah dan mitra baik ditingkat nasional dan tingkat daerah untuk memberikan pelayanan dan intervensi secara merata ke seluruh anak di Indonesia. Semua anak memiliki hak yang sama semenjak dari kandungan, sehingga anak-anak mendapatkan jaminan dan perlindungan atas kehidupannya (Mudji & Caharamayang, 2017).

UNICEF juga bekerja untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap isu-isu yang memengaruhi anak-anak. Melalui kampanye pendidikan dan advokasi, organisasi ini berusaha menciptakan perubahan sosial yang positif, membawa perhatian pada isu-isu yang memerlukan perhatian serius.

Secara keseluruhan, UNICEF tidak hanya bekerja di tingkat nasional, tetapi juga berperan aktif dalam mendukung anak-anak di tingkat daerah. Organisasi ini berusaha menciptakan perubahan positif dalam kehidupan anak-anak Indonesia, memastikan bahwa setiap anak dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan

yang mendukung dan melindungi hak-haknya. UNICEF secara konsisten berkomitmen untuk mencapai kesetaraan hak-hak anak, memastikan bahwa setiap anak mendapatkan akses yang setara terhadap berbagai fasilitas dan layanan yang terbaik. Upaya ini mencakup berbagai area kerja yang ditargetkan oleh UNICEF, yaitu:

1. Perlindungan anak

Saat ini, Indonesia menghadapi tantangan besar di dalam bidang perlindungan anak. Ada permasalahan pernikahan dini, kekerasan seksual. (UNICEF). Selain itu, ada banyak permasalahan lainnya, seperti eksploitasi anak dan perdagangan anak yang memaksakan anak-anak untuk menjadi pengemis, pengamen, bahkan pekerja seks (Mudji & Caharamayang, 2017).

2. Pendidikan dan remaja

Masih banyak remaja dan anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang diwajibkan, yaitu pendidikan selama 12 tahun dari jenjang SD sampai dengan SMA. Hal ini tentunya dapat disebabkan karena kurangnya infrastruktur jalanan yang layak untuk dilalui, tidak ada transportasi, sekolah yang letaknya jauh dari rumah, atau bahkan karena orangtua yang kurang mampu untuk menyokong pendidikan anak. Sehingga anak-anak lebih memilih membantu orangtuanya untuk bekerja.

3. Kesehatan

Untuk membantu mengurangi kematian ibu dan kematian bayi baru lahir. Tingkat kematian yang tinggi ini menandakan masih ada kesenjangan dalam memberikan pelayanan yang serius. Lalu masih banyak orang yang melakukan praktik buang air besar sembarangan.

4. Gizi

Membantu menangani permasalahan malnutrisi ataupun obesitas yang ada di Indonesia.

5. Air, sanitasi, dan kebersihan

Pada aspek ini, kondisi air, sanitasi, dan kebersihan dinilai dengan indikator akses dasar, akses terbatas, dan tidak ada layanan. Indikator ini berfungsi untuk menilai kesiapan dan ketersediaan dari air, sanitas, dan kebersihan baik itu di sekolah atau

di lingkungan lainnya.

6. Kebijakan sosial

Membantu masyarakat untuk mendapatkan perhatian dari pemerintah melalui kebijakan-kebijakan yang menjamin keamanan dan perlindungan anak dan perempuan. Pada aspek ini, kebijakan yang terus diupayakan adalah memastikan ketersediaan akses yang merata pada layanan kesehatan, pendidikan, perlindungan anak, dan layanan lainnya.

7. Kesehatan mental

Untuk menjamin kesehatan mental pada orangtua dan anak agar bisa hidup bahagia, sehat, dan sejahtera.

8. Perubahan iklim

9. Keterlibatan pemuda

Mengajak para pemuda dan remaja untuk berperan aktif dalam kegiatan UNICEF.

4.1.2 Struktur Organisasi Instansi / Mitra

UNICEF merupakan bagian dari PBB yang tentunya memiliki lembaga administrasi dan sekretariat. Kantor pusat dari UNICEF berada di New York, Jenewa, Copenhagen, Sydney, Tokyo, dan kantor lapangan. Badan eksekutif membantu organisasi dalam menentukan kebijakan, program, serta pengelolaan dana untuk program kerja dari organisasi.

Kantor-kantor yang berada di New York, Jenewa, Copenhagen, Tokyo dan Sydney bertugas untuk membantu badan eksekutif dalam mengembangkan kebijakan dalam mengelola keuangan dan sumber daya manusia serta membantu dalam menjalin hubungan dengan pemerintah.

1. Majelis umum

UNICEF berada di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), dan perubahan-perubahan besar dalam kebijakan dan pendanaan biasanya memerlukan persetujuan dari Majelis Umum PBB.

2. Dewan eksekutif UNICEF

Dewan Eksekutif UNICEF bertanggung jawab untuk memberikan arahan dan

supervisi terhadap kebijakan dan program UNICEF. Terdiri dari 36 anggota yang dipilih dari negara-negara anggota Majelis Umum PBB.

3. Direktur eksekutif UNICEF

Eksekutif Direktur UNICEF adalah pemimpin organisasi yang dipilih oleh Dewan Eksekutif. Mereka bertanggung jawab atas manajemen operasional dan pelaksanaan program UNICEF. Eksekutif Direktur yang menjabat saat ini adalah Henrietta H. Fore.

4. Divisi operasional UNICEF

Bidang ini dibagi menjadi beberapa divisi operasional yang mencakup berbagai aspek pekerjaan dan programnya. Divisi tersebut mencakup Divisi Program, Divisi Komunikasi, Divisi Pasokan, dan Divisi Keuangan.

5. Bidang program dan keahlian

UNICEF memiliki berbagai bidang program dan keahlian, termasuk kesehatan, pendidikan, perlindungan anak, air bersih dan sanitasi, gizi, dan tanggapan kedaruratan. Setiap bidang ini memiliki tim ahli yang berfokus pada pengembangan dan pelaksanaan program-program khusus.

6. Kantor wilayah

UNICEF memiliki kantor wilayah di seluruh dunia yang bertanggung jawab atas koordinasi program di negara-negara yang termasuk dalam wilayahnya. Kepala kantor wilayah memimpin upaya regional dan bekerja sama dengan negara-negara anggota untuk memastikan implementasi program yang efektif.

7. Kantor negara

UNICEF memiliki kantor di hampir setiap negara tempat mereka beroperasi. Kepala kantor di setiap negara bekerja sama dengan pemerintah, mitra lokal, dan kelompok masyarakat untuk merancang dan melaksanakan program yang sesuai dengan kebutuhan setempat.

8. Kemitraan dan komunikasi

Terdapat tim khusus yang bertanggung jawab atas kemitraan dengan pemerintah, organisasi non-pemerintah, sektor swasta, dan individu untuk mendukung program-program UNICEF. Tim komunikasi UNICEF bekerja untuk meningkatkan kesadaran dan dukungan masyarakat terhadap isu-isu anak-anak dan program UNICEF.

4.2 Pembelajaran Pencapaian Learning Outcome Mata Kuliah

Tabel 4.1 Learning Outcome

No	Mata Kuliah	Ketercapaian
1.	Aspek Kesehatan Lingkungan dalam Penanganan Bencana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa memahami kriteria lokasi sekolah yang sesuai dengan persyaratan kesehatan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 02 Tahun 2023 2. Mahasiswa memahami sarana prasarana satuan pendidikan yang aman terhadap Bencana 3. Mahasiswa mampu menilai kesiapsiagaan sekolah apabila terjadi bencana 4. Mahasiswa dapat memberikan rekomendasi dari hasil analisis
2.	Pengelolaan Lingkungan Hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi program sekolah pada bidang lingkungan hidup 2. Mahasiswa dapat memberikan rekomendasi dari hasil identifikasi yang telah dilakukan
3.	Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menganalisis risiko kesehatan lingkungan di sekolah 2. Mahasiswa mampu memberikan rekomendasi dari hasil analisis
4.	Sanitasi Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa dapat menyusun instrumen inspeksi kesehatan lingkungan sesuai dengan peraturan dan perundangan 2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi serta menganalisis kondisi sanitasi lingkungan sekolah 3. Mahasiswa mampu memberikan rekomendasi dari hasil analisis yang telah dilakukan
5.	Toksikologi Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menganalisis zat, senyawa, dan atau bahan toksik yang berisiko di lingkungan sekolah

No	Mata Kuliah	Ketercapaian
		2. Mahasiswa dapat menentukan dampak dari zat, senyawa, dan atau bahan toksik yang berisiko di lingkungan sekolah
6.	Metodologi Penelitian	1. Mahasiswa menyusun proposal skripsi dan melaksanakan seminar proposal

4.2.1 Aspek Kesehatan Lingkungan dalam Penanganan Bencana

Mata kuliah Aspek Kesehatan Lingkungan dalam Penanggulangan Bencana (AKLPB) adalah salah satu mata kuliah yang berfokus pada penanggulangan dan bencana di berbagai bidang, termasuk penanggulangan bencana di satuan pendidikan. Bencana adalah kejadian yang mengancam keselamatan dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam maupun non-alam. Pemerintah Indonesia telah menetapkan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai bencana, yaitu Permendikbud nomor 33 tahun 2019 tentang penyelenggaraan program satuan pendidikan aman bencana. Peraturan ini dibuat tentunya untuk memberikan perlindungan terhadap keamanan dan keselamatan seluruh warga sekolah, baik guru, petugas, dan para murid.

Sarana dan prasarana di satuan pendidikan yang aman terhadap bencana adalah sebagai berikut:

1. Lokasi sekolah yang aman dan mudah diakses oleh murid
2. Konstruksi bangunan yang aman dan kokoh sehingga aman terhadap bencana
3. Desain dan penataan sarana prasarana yang aman terhadap bencana
4. Terdapat jalur evakuasi yang mudah diakses
5. Peralatan dan perlengkapan untuk menunjang kesiapsiagaan bencana, simulasi penanggulangan dan penyelamatan bencana, serta evakuasi.

Setiap satuan pendidikan bertanggung jawab untuk membentuk tim siaga

bencana di sekolahnya dengan anggota, yaitu peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan komite sekolah, kemudian melakukan penilaian terhadap risiko bencana di sekolah, membuat peta risiko bencana dan jalur evakuasi, melakukan penyusunan rencana aksi untuk mendukung penyelenggaraan program, menyusun prosedur operasi standar untuk menghadapi kedaruratan bencana, memastikan ketersediaan alat perlengkapan kebencanaan, memastikan penataan interior ruangan aman terhadap bencana, melaksanakan pembelajaran terkait upaya pencegahan dan penanggulangan bencana.

SMP Negeri 52 Surabaya merupakan salah satu satuan pendidikan yang sudah termasuk dalam sekolah pendidikan aman bencana. Dalam upaya meningkatkan keselamatan di lingkungan, telah diimplementasikan serangkaian langkah-langkah yang bertujuan untuk mengantisipasi dan merespons keadaan darurat dengan efektif. Pertama, telah dirancang dan ditetapkan jalur evakuasi yang jelas dan mudah diakses sebagai tindakan preventif utama. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap orang di dalam gedung dapat dengan cepat dan aman meninggalkan area tersebut saat terjadi ancaman atau bencana. Langkah kedua melibatkan pemasangan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di berbagai titik strategis di seluruh gedung. Kehadiran APAR ini memastikan bahwa kebakaran yang mungkin terjadi dapat segera ditanggulangi sebelum berkembang menjadi situasi yang lebih serius.

Selain itu, telah ditentukan titik kumpul yang berada di luar gedung sebagai tempat berkumpul yang aman untuk semua warga sekolah saat terjadi evakuasi. Adanya titik kumpul ini membantu tim penyelamat dan guru-guru untuk dengan mudah mengidentifikasi dan memastikan bahwa semua orang telah berhasil keluar dari gedung. Selain itu, jalur evakuasi yang disiapkan bukan hanya sekedar jalur biasa, melainkan jalur yang cukup lebar sehingga dapat menghindari desakan massa yang mungkin terjadi selama situasi darurat.

Dalam merancang dan membangun gedung ini, perhatian khusus diberikan pada aspek konstruksi yang mendukung keamanan dalam menghadapi bencana. Konstruksi bangunan dirancang dengan mempertimbangkan standar keamanan

tertinggi, termasuk struktur yang kuat dan tahan terhadap guncangan atau risiko lainnya yang mungkin timbul selama bencana alam. Dengan demikian, langkah-langkah ini bersama-sama membentuk suatu sistem keselamatan yang efektif, yang tidak hanya mencakup evakuasi dan pemadaman kebakaran, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain yang berkontribusi pada keselamatan umum seluruh warga sekolah.

4.2.2 Pengelolaan Lingkungan Hidup

Mata kuliah ini membahas mengenai Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), Analisis Dampak Kegiatan Lintas (ADKL), dan berbagai kegiatan lainnya untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Pengelolaan lingkungan hidup ini tentunya berlaku di seluruh lingkungan kehidupan, baik di lingkungan rumah, kantor dan sekolah.

SMP Negeri 52 Surabaya berada di lokasi yang yang tentunya yang aman dengan kondisi lingkungan yang teduh. SMP Negeri 52 Surabaya masih belum termasuk dalam sekolah Adiwiyata, namun sekolah ini sudah melaksanakan berbagai kebijakan untuk menjaga lingkungan.

1. Memiliki bak sampah disetiap radius 10 meter
2. Bak sampah yang terpisah antara sampah organik dan non-organik
3. Tersedia air bersih yang mengalir
4. Memiliki tanaman toga
5. Memiliki TPS dengan sampah yang diangkut setiap harinya

SMP Negeri 52 Surabaya, terletak di lokasi yang aman dengan kondisi lingkungan yang teduh, menjadi lingkungan ideal untuk proses pendidikan. Walaupun sekolah ini belum memegang predikat Adiwiyata, namun sekolah ini terus melakukan pengelolaan terhadap lingkungan di sekolahnya. Dalam upaya tersebut, beberapa kebijakan telah diterapkan guna menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, dan berkelanjutan.

Keberadaan bak sampah di setiap radius 10meter merupakan salah satu inisiatif penting yang diambil oleh SMP Negeri 52 Surabaya. Hal ini bukan hanya

menjadi simbol komitmen sekolah terhadap kebersihan, tetapi juga memberikan sarana praktis bagi siswa dan staf untuk membuang sampah dengan mudah. Dengan adanya bak sampah yang tersebar, diharapkan setiap individu dapat lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya, mengurangi sampah yang berserakan, dan memberikan kontribusi positif terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Langkah berikutnya yang diterapkan oleh SMP Negeri 52 Surabaya adalah pemisahan bak sampah antara sampah organik dan non-organik. Pemisahan ini menandakan bahwa sekolah memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah secara efisien. Dengan memisahkan sampah organik dan non-organik, sekolah bukan hanya mendukung program daur ulang, tetapi juga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Sampah organik dapat diolah lebih lanjut menjadi pupuk kompos, sementara sampah non-organik dapat diarahkan ke tempat pemrosesan sampah yang sesuai. Namun kekurangan dari pengelolaan sampah di SMP Negeri 52 Surabaya adalah tidak disediakan kantong plastik pada setiap bak sampahnya, sehingga petugas kebersihan harus bersentuhan langsung dengan sampah-sampah yang ada.

Aspek penting lainnya dalam pengelolaan lingkungan di SMP Negeri 52 Surabaya adalah ketersediaan air bersih yang mengalir. Ketersediaan air bersih ini tidak hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari siswa dan staf, tetapi juga merupakan langkah penting dalam pengelolaan air yang baik. Penting untuk melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam program penghematan air dan edukasi terkait pentingnya menjaga kualitas dan ketersediaan air di lingkungan sekolah. Ketersediaan air mengalir ini juga ditunjang dengan tersedianya tempat penyimpanan air atau tandon yang tertutup sehingga dapat mencegah masuknya partikel atau bahan-bahan asing ke dalam air.

Selain itu, SMP Negeri 52 Surabaya juga telah memiliki Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dengan sampah yang diangkut setiap harinya. Keberadaan TPS yang teratur diangkut menunjukkan komitmen dan peran sekolah dalam melakukan manajemen sampah yang benar. Melalui sistem ini, sekolah tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan sekitar, tetapi juga mencegah tumpukan

sampah yang dapat menjadi sumber masalah kesehatan dan lingkungan.

Meskipun SMP Negeri 52 Surabaya belum meraih predikat Adiwiyata, langkah-langkah yang telah diambil merupakan fondasi yang positif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Adiwiyata, sebagai program penghargaan lingkungan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, bisa menjadi tujuan yang inspiratif dan motivasi bagi sekolah untuk terus meningkatkan upaya pengelolaan lingkungan. Adiwiyata mencakup prinsip-prinsip seperti penghematan energi, pengelolaan air yang efisien, dan penerapan pola hidup bersih dan sehat, yang dapat dijadikan sebagai langkah-langkah selanjutnya untuk diterapkan oleh SMP Negeri 52 Surabaya.

SMP Negeri 52 Surabaya juga telah melibatkan siswa dalam upaya pelestarian lingkungan melalui penanaman tanaman toga. Tanaman toga tidak hanya memberikan keindahan visual pada lingkungan sekolah, tetapi juga berkontribusi positif terhadap ekosistem. Tanaman-tanaman ini dapat menciptakan lingkungan yang hijau dan sehat, serta menjadi sumber pembelajaran bagi siswa tentang keanekaragaman hayati dan peran tumbuhan dalam menjaga keseimbangan alam.

Selain itu para siswa juga diajak untuk terus menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah melalui pelaksanaan piket kelas yang dilaksanakan bergantian setiap harinya dan jadwal piket tersebut tentunya tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran sehari-hari. Para siswa juga diminta untuk membuang sampah pada tempatnya, karena bak sampah sudah hampir tersedia di seluruh kelas serta ada juga yang diletakkan di depan ruangan kelas.

Beberapa kelas juga menerapkan sanksi apabila ada siswa yang tidak ikut ambil bagian dalam menjaga kebersihan sekolah, contohnya dalam piket kelas dan tindakan membuang sampah sembarangan.

4.2.3 Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan

Kondisi lingkungan SMP Negeri 52 Surabaya sudah dapat dikatakan cukup baik dengan persentase sebesar 74%. Namun masih ada beberapa hal yang belum

memenuhi syarat penilaian yang berlaku dan akan mempengaruhi kesehatan lingkungan, yaitu:

1. Ruang kelas

Antara dua kelas tidak terdapat pintu yang berdekatan dengan pintu keluar, untuk memudahkan cepat keluarnya siswa yang duduk paling belakang. Selain itu, fungsi dari pintu ini dapat membantu sirkulasi dan mobilisasi siswa yang biasanya tinggi dan terbebas dari kepadatan (Ariesta, 2020).

Kemudian tidak tersedianya sarana cuci tangan pakai sabun, sekolah ini hanya menyediakan air mengalir namun tidak dengan sabun. Tentunya ini menyebabkan kegiatan cuci tangan ini menjadi kurang maksimal dalam membunuh bakteri.

2. Ruang kantin

Penilaian yang masih belum memenuhi dalam variabel ini adalah tempat pembuangan sampah sementara yang berjarak <20meter dari kantin, sarana penyajian makanan yang kurang bersih, penjaga kantin tidak menggunakan APD, dan penyajian makanan terbuka. Tempat pembuangan sampah sementara yang berjarak <20meter dengan kondisi di sekitar TPS yang kotor dapat mendukung perkembangbiakan vektor dan rodent seperti lalat dan tikus. Binatang seperti lalat dapat berterbangan menuju ke kantin dan bersentuhan langsung dengan makanan ataupun para pembeli. Kemudian penjaga kantin yang tidak menggunakan APD ketika sedang berjualan dan melayani pembeli. Selain itu, kondisi tempat penyajian makanan dan kantin masih tergolong berantakan dan kotor.

Untuk mengendalikan dan mencegah hal yang tidak menyenangkan terjadi, maka pihak sekolah disarankan untuk kembali memastikan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 tahun 2023 untuk menjaga jarak antara kantin dan TPS, memastikan kebersihann di lingkungan sekitar TPS, memastikan bahwa penjaga kantin menggunakan APD dan menjaga kebersihan diri, serta menjaga kebersihan di lingkungan kantin, baik *booth* pedagang dan meja-meja pembeli.

3. Kamar mandi dan toilet

Penilaian yang masih belum memenuhi dalam variabel ini adalah tidak tersedianya lubang penghawaan yang terhubung langsung dengan udara luar, bak

penampungan yang menjadi tempat perindukan nyamuk, dan toilet yang berbau dan cenderung kotor. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kesehatan dari pengguna toilet. Bak air yang kotor berisiko menjadi perindukan nyamuk dapat meningkatkan risiko terjadinya demam berdarah pada para siswa.

Kemudian, kondisi toilet yang kotor dan berbau menandakan bahwa para pengguna toilet tidak bisa menjaga kebersihan toilet setelah digunakan, tentunya hal akan mengganggu kenyamanan dan kesehatan dari pengguna toilet lainnya serta meningkatkan risiko perkembang biakan vektor penyakit seperti lalat dan kecoa.

Sekolah diharapkan dapat lebih memperhatikan kondisi kamar mandi dan toilet dari para siswa dengan membuat saluran udara yang terhubung dengan udara luar dan memastikan toilet bersih setiap saat.

4. Fasilitas penunjang Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM)

Penilaian yang masih belum memenuhi dalam variabel ini adalah tidak tersedianya kotak pembalut di kamar mandi dan tidak terdapat materi mengenai Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM). Hal ini tentunya mengurangi kenyamanan bagi para siswi, terutama apabila tiba-tiba menstruasi, sedangkan mereka tidak memiliki persiapan apapun.

5. Penyehatan air

SMP Negeri 52 Surabaya tentunya sudah memiliki sarana air bersih yang layak dan dapat menampung air yang ada. Kemudian airnya juga tidak berbau, tidak berasa, dan tidak berwarna. Namun kekurangan pada aspek air ini adalah bahwa pihak sekolah setiap harinya akan mematikan aliran air ke kamar mandi pada waktu tertentu, karena para siswa sering lupa untuk mematikan kran air.

Hal ini merugikan sangat disayangkan karena sekolah ini sudah memiliki air bersih yang cukup, namun dalam penggunaannya telah dibatasi. Kegiatan mematikan aliran air di jam tertentu ini tentunya akan berisiko untuk menyebabkan toilet kotor dan berbau, akibat tidak tersedianya air ketika ada siswa yang ingin buang air. Sehingga baik itu air kemih ataupun kotoran yang telah dikeluarkan tidak dapat dibuang karena tidak tersedianya atau terbatasnya air bersih. Selain itu, air yang terbatas juga dapat menyebabkan area toilet kotor karena kotoran yang terbawa pada sepatu, namun kotoran yang menempel itu tidak dapat disiram akibat

terbatasnya air. Sehingga keterbatasan air ini dapat meningkatkan risiko toilet menjadi kotor dan berbau.

6. Penanganan sampah dan limbah

Penilaian terhadap keberlanjutan dalam lingkungan sekolah seringkali menyoroti berbagai variabel, dan salah satu aspek yang masih belum memenuhi standar adalah kebijakan penggunaan kantong plastik untuk melapisi bak sampah. Kondisi ini menciptakan celah bagi terjadinya kontaminasi yang dapat memengaruhi kesehatan petugas kebersihan. Dalam konteks ini, kebijakan ketiadaan kantong plastik pada bak sampah di SMP Negeri 52 Surabaya menciptakan situasi di mana petugas kebersihan terpaksa bersentuhan langsung dengan sampah yang dikumpulkan.

Tidaknnya kantong plastik sebagai lapisan pada bak sampah berpotensi menimbulkan risiko penularan penyakit dan kontaminasi antara petugas kebersihan dengan sampah yang dikumpulkan. Sebagai pengelolaan limbah yang berkualitas, keberadaan kantong plastik menjadi langkah penting untuk mencegah kontak langsung dengan berbagai jenis sampah yang mungkin mencakup bahan berbahaya. Dengan adanya lapisan plastik, petugas kebersihan dapat dengan lebih aman dan efisien mengangkut sampah tanpa khawatir terkena kontaminasi.

Tanpa lapisan plastik, bak sampah cenderung menjadi tempat berkembang biaknya bakteri dan kuman yang dapat mengancam kesehatan. Selain itu, kontaminasi dapat terjadi ketika petugas kebersihan harus menyentuh sampah secara langsung, terutama jika sampah tersebut mencakup bahan yang dapat membahayakan kesehatan. Petugas kebersihan mungkin akan membutuhkan waktu lebih lama untuk membersihkan dan mengelola sampah tanpa kantong plastik, yang pada akhirnya dapat memperlambat proses pengangkutan sampah ke tempat pemrosesan akhir.

Melalui implementasi kebijakan penggunaan kantong plastik pada bak sampah, sekolah dapat meningkatkan standar kebersihan dan kesehatan lingkungan. Kebijakan ini bukan hanya melibatkan penerapan praktik kebersihan yang lebih baik tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi petugas kebersihan

yang setiap hari terlibat dalam pengelolaan sampah di sekolah. Dengan adanya kantong plastik, risiko kontaminasi dapat diminimalkan, dan proses pengelolaan sampah dapat berlangsung dengan lebih efisien.

4.2.4 Sanitasi Lingkungan

Kegiatan inspeksi kesehatan lingkungan dilakukan di SMP Negeri 52 Surabaya. Sekolah ini beralamat di Jalan Semampir Kelurahan, Surabaya. Aspek yang diperhatikan dalam melakukan inspeksi kesehatan lingkungan berdasarkan Permenkes nomor 2 tahun 2023 dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429 tahun 2006, yaitu:

1. Lokasi

SMP negeri 52 Surabaya berada di lokasi yang aman dari bencana dan jauh dari jaringan listrik tegangan tinggi.

2. Konstruksi umum bangunan

Kondisi bangunan SMP Negeri 52 Surabaya yang terdiri dari lantai, dinding, jendela, ventilasi, atap, langit-langit, pintu, pagar, halaman, dan tangga sudah termasuk yang aman, kuat, tidak mudah bocor, mudah dibersihkan, bersih, dan layak untuk digunakan.

3. Ruang bangunan

Ruangan-ruangan yang ada di sekolah sudah bersih, bebas serangga, fasilitas ruangan yang layak. Variabel ini digunakan untuk menilai kondisi ruang kelas, perpustakaan, kantin, sarana ibadah, UKS, ruang guru, dan ruang tata usaha.

a) Ruang kelas

Sudah memenuhi syarat, namun ada beberapa indikator yang belum memenuhi, yaitu tidak tersedianya sarana cuci tangan yang terdapat sabun, lantai di depan papan tulis tidak ditinggikan dari lantai lainnya, dan tidak ada pintu yang berdekatan diantara dua kelas untuk memudahkan keluar masuknya siswa yang duduk di paling belakang.

Para siswa diwajibkan untuk melepas alas kaki ketika hendak masuk ke ruangan kelas ataupun ruangan lainnya, sehingga kebersihan di dalam ruangan sudah terjaga.

b) Kantin

Masih kurang baik karena kantin terletak dekat dengan TPS sampah dan kondisi kantin yang cukup kotor. Masih ada sampah yang berserakan di sekitar TPS yang terletak tidak jauh dari kantin. Penyajian makanan dalam kondisi terbuka, sehingga memudahkan masuknya partikel-partikel asing ke dalam makanan ataupun minuman, serta penjaga kantin tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) disaat berjualan.

c) Kemudian untuk ruang guru dan ruang tata usaha, tidak memiliki bak sampah yang tersedia di dalam ruangan, namun diletakkan di luar ruangan. Kemudian untuk ruang UKS masih bergabung dengan ruangan kelas lain, sehingga ukuran UKS tidak sesuai standar, yaitu $72 m^2$. Sekolah ini juga telah menyediakan sarana cuci tangan di setiap 2 ruang kelas, namun tidak menyediakan sabun. Sehingga pada variabel cuci tangan pakai sabun tidak memenuhi syarat.

4. Fasilitas sanitasi

Variabel ini memperhatikan kondisi kamar mandi dan jamban serta fasilitas penunjang Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) di sekolah.

1) Fasilitas kamar mandi

Toilet para siswa tidak berhubungan langsung dengan ruang kelas, ruang guru, kantor, dapur dan kantin. Kemudian untuk toilet antara pria dan wanita juga sudah dipisah dengan rasio yang sesuai dengan standar. Namun kekurangan dari toilet sekolah ini adalah tidak ada lubang penghawaan yang terhubung langsung dengan udara luar, toilet yang tergolong kotor, berbau, dan bak penampung air menjadi tempat perindukan nyamuk.

2) Fasilitas manajemen kebersihan menstruasi

Pada toilet wanita sudah tersedia bak sampah yang tertutup, pintu yang memiliki kunci dan tersedianya air mengalir. Kekurangan dari toilet wanita ini adalah tidak adanya fasilitas penunjang manajemen kebersihan menstruasi, yaitu kotak pembalut beserta isinya, tidak tersedia cermin, tidak ada gantungan baju dan tidak tersedia air mengalir.

5. Penyehatan air

Variabel ini memperhatikan penyehatan terhadap air bersih dan air minum.

1) Air bersih

SMP Negeri 52 Surabaya memiliki ketersediaan air bersih yang sesuai dengan kebutuhan, tersedianya tandon atau tempat penampungan air yang tertutup, air tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna, dan jarak sumber air dengan peresapan air lebih dari 10 meter.

2) Air minum

Air minum tersedia di setiap ruangan, misalnya di ruang guru, lorong, dan ruang administrasi.

6. Penanganan sampah dan limbah

1) Penanganan sampah

Bak sampah yang tersedia di sekolah ini sudah cukup kuat, tahan karat, kedap air, sudah memiliki minimal 1 buah bak sampah tiap radius 10 meter, bak sampah tertutup, tersedia tempat pembuangan sampah sementara, dan pengangkutan sampah dilakukan setiap 2 kali/hari untuk diangkut ke TPS dan 1 kali/hari untuk diangkut ke tempat pembuangan sampah akhir.

Kekurangan pada variabel ini adalah sekolah ini tidak menyediakan kantong plastik untuk setiap bak sampahnya dan masih banyak sampah yang berserakan dan berbau terutama di dekat tempat pembuangan sementara.

2) Penanganan limbah

Limbah disalurkan melalui saluran yang tertutup serta kedap air, saluran pembuangan air lancar, tersedianya *septic tank*, dengan jarak minimal 10 meter dari sumber air dan dalam kondisi yang baik.

7. Pengendalian vektor rodent

SMP Negeri 52 Surabaya memiliki konstruksi bangunan untuk penampungan air dan sampah yang tidak memungkinkan sebagai tempat berkembang biaknya serangga dan tikus, insektisida yang digunakan memiliki toksisitas yang rendah, lingkungan sekolah bebas jentik dan setiap ruangan terlihat terang pada siang hari.

8. Promosi kesehatan

Telah tersedia sarana promosi kesehatan terkait higiene sekolah dan sanitasi sekolah baik yang dilakukan secara langsung ataupun melalui media. Promosi

kehatan ini sudah mencakup banyak hal, baik mengenai pencegahan penyakit dan menjaga lingkungan sekolah.

Tabel 4.2 Bobot Setiap Variabel

Variabel	Bobot	Skor Akhir
Lokasi	2	6
Konstruksi umum	20	88
Ruang bangunan	20	150
Fasilitas sanitasi	25	105
Penyehatan air	10	42
Penanganan sampah dan limbah	10	64
Pengendalian vektor dan rodent	3	12
Promosi kesehatan	10	10

Tabel 4.3 Kriteria Pembobotan

Skor Maksimal	633
Kriteria Penilaian	
Baik :	$\geq 75\%$ - 100%
Cukup :	50% - <75%
Buruk :	<50%

Berdasarkan hasil dari inspeksi kesehatan lingkungan yang telah dilakukan di SMP Negeri 52 Surabaya, didapatkan skor penilaian sebesar 477 atau dengan persentase 75% dengan kategori cukup.

Rekomendasi yang diberikan adalah dengan memberikan beberapa barang penunjang fasilitas manajemen kebersihan menstruasi, seperti kotak pembalut yang memiliki cermin. Selain itu, sekolah dapat menjaga jarak antara kantin dengan tempat pembuangan sampah sementara.

4.2.5 Toksikologi Lingkungan

Lingkungan SMP Negeri 52 Surabaya dapat dianggap sebagai lingkungan yang sudah cukup baik dan aman. Berdasarkan Permenkes 2 tahun 2023, Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) harus terletak minimal 20 meter dari kantin. Namun sekolah ini belum terpenuhi persyaratan tersebut, yaitu keberadaan Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) yang layak di sekolah ini. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena tidak hanya berpotensi mengganggu kebersihan dan estetika lingkungan, tetapi juga dapat berdampak buruk pada kesehatan serta kenyamanan para siswa dan staf sekolah.

SMP Negeri 52 Surabaya, yang secara umum diakui sebagai lembaga pendidikan yang peduli terhadap kesejahteraan siswa dan keberlanjutan lingkungan, harus segera menanggapi kekurangan ini. Salah satu permasalahan utamanya adalah keberadaan lokasi Tempat Penampungan Sampah Sementara yang kurang memadai. Bak sampah TPS yang ada saat ini terletak kurang dari 20 meter dari kantin sekolah.

Pentingnya TPS yang layak dalam suatu lingkungan sekolah tidak bisa diabaikan. TPS berfungsi sebagai tempat sementara untuk mengumpulkan sampah sebelum diangkut ke tempat pemrosesan akhir. Keberadaan TPS yang baik dan dikelola dengan benar, sekolah dapat memastikan bahwa limbah yang dihasilkan oleh kegiatan sehari-hari dapat dikelola secara efisien dan ramah lingkungan

Keberadaan bak sampah TPS yang terlalu dekat dengan kantin membuka peluang terjadinya lingkungan. Bukan hanya bau yang dapat mengganggu, tetapi juga potensi penyebaran penyakit jika sampah tidak dikelola dengan baik. Keberadaan sampah yang masih bertebaran di sekitar TPS akan menyebabkan timbulnya air lindi yang berbau, terutama apabila terjadi hujan (Kurniawati et al., 2015). Selain itu, penempatan TPS yang tidak tepat dapat merusak citra sekolah dan menimbulkan ketidaknyamanan bagi penghuni sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk segera menyelesaikan permasalahan ini agar lingkungan SMP Negeri 52 Surabaya tetap bersih, aman, dan nyaman.

Upaya peningkatan infrastruktur lingkungan sekolah, khususnya dalam hal pengelolaan sampah, menjadi langkah kritis yang harus segera diambil. Pihak

sekolah dapat mempertimbangkan untuk memindahkan TPS ke lokasi yang lebih strategis, yang tidak hanya meminimalkan risiko pencemaran, tetapi juga memastikan kepraktisan dalam pengelolaan sampah. Selain itu, pembuatan TPS yang tertutup dan terkelola dengan baik dapat menjadi solusi yang lebih baik untuk mengatasi masalah ini.

Tidak hanya itu, pendekatan edukatif terhadap para siswa juga perlu ditingkatkan. Kesadaran akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya, mendaur ulang, dan berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah nilai-nilai yang perlu ditanamkan sejak dini. Program-program seperti pengenalan konsep daur ulang, kampanye anti-sampah plastik, dan kegiatan-kegiatan lingkungan dapat membantu membentuk sikap dan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Permasalahan ini tentunya melibatkan seluruh pihak terkait, termasuk siswa, guru, staf sekolah, dan orang tua, dapat menjadi kunci keberhasilan. Kolaborasi yang baik antar komponen sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, tidak hanya dari segi akademis, tetapi juga dalam hal pengembangan karakter dan kesadaran lingkungan.

Secara keseluruhan, walaupun lingkungan SMP Negeri 52 Surabaya telah mencapai tingkat keamanan yang baik, keberadaan Tempat Penampungan Sampah Sementara yang layak masih menjadi kekurangan yang perlu segera diatasi. Upaya perbaikan infrastruktur, peningkatan pendekatan edukatif, dan kolaborasi antar seluruh pihak di sekolah dapat menjadi langkah-langkah strategis untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan. Dengan demikian, SMP Negeri 52 Surabaya dapat tetap menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademis tetapi juga sebagai contoh dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di sekitarnya.

4.2.6 Metodologi Penelitian

Mata kuliah metodologi penelitian adalah bidang ilmu yang berguna untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa mengenai berbagai

metode penelitian dan cara penulisan ilmiah yang dapat digunakan untuk menyusun dan melaksanakan suatu penelitian. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa dapat menyusun pendahuluan penelitian, merumuskan masalah penelitian, merancang penelitian, memilih sampel, menyusun instrumen pengumpulandata, menyusun prosedur pengumpulan data, menganalisis data, menyusun interpretasi hasil penelitian, dan menyusun laporan penelitian.

Mahasiswa sudah melakukan penyusunan proposal skripsi dan telah melaksanakan seminar proposal skripsi. Proposal skripsi ini berjudul “Hubungan Ketersediaan Air Bersih dengan *Personal Hygiene* dan Sanitasi Pembalut Saat Menstruasi (Studi di SMP Negeri 52 Surabaya)”. Proposal ini berisi empat bab, yaitu Bab 1 (Pendahuluan), Bab 2 (Tinjauan Pustaka), Bab 3 (Kerangka Konsep dan Hipotesis Penelitian), dan Bab 4 (Metodologi Penelitian).

4.3 Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan Sekolah

Upaya yang terus dilakukan oleh pihak sekolah untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan SMP Negeri 52 Surabaya adalah dengan:

1. Mengajak para siswa untuk mengumpulkan sampah untuk diletakkan di TPS
2. Menerapkan aturan untuk tidak menggunakan sepatu ke dalam kelas
3. Menyediakan *cleaning service* untuk membersihkan area toilet, teras kelas, dan ruangan lainnya.
4. Membuat jadwal piket siswa disetiap kelas
5. Membuat sanksi yang disepakati oleh kelas apabila ada siswa yang tidak mau melaksanakan kegiatan kebersihan kelas dan sekolah.
6. Menyediakan berbagai tanaman hias untuk menjaga kesejukan lingkungan sekolah.

4.4 Analisis Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan di SMP Negeri 52 Surabaya

Berdasarkan hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL), SMP Negeri 52 Surabaya sudah cukup memenuhi kriteria penilaian dengan kategori yang sudah

baik. Namun hanya ada beberapa bagian yang masih perlu diperhatikan, yaitu ketersediaan dua pintu diantara dua kelas yang berdekatan dengan pintu keluar untuk memudahkan akses keluar masuk dari siswa yang duduk di paling belakang, lantai di depan papan tulis tidak ditinggikan setinggi 40cm dari lantai sekitarnya. Sekolah ini menyediakan sarana cuci tangan, namun tidak disediakan sabun .

Sekolah ini juga telah merapkan peraturan mengenai sekolah yang menjadi kawasan tanpa rokok, sehingga sekolah bebas dari asap rokok dan kebiasaan merokok. Selain itu, SMP Negeri 52 Surabaya merupakan satuan pendidikan aman bencana. Sekolah ini telah memenuhi beberapa persyaratan sekolah aman bencana, seperti tersedia jalur evakuasi, tersedia APAR, dan tersedia titik kumpul.

Kebersihan lingkungan juga sudah cukup baik, namun untuk toilet masih perlu diperhatikan lagi untuk kebersihan dan persyaratan bangunannya.

4.5 Kendala Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR

Pelaksanaan magang ini, pada umumnya, berjalan tanpa kendala yang cukup berarti. Meski demikian, di awal perjalanan, kami menghadapi tantangan terkait kesalahan dalam mencantumkan lokasi magang dalam surat resmi yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Kesalahan tersebut, pada awalnya, menciptakan hambatan bagi kami dalam menentukan tanggal intervensi ketika melakukan kunjungan perkenalan di lokasi magang. Meskipun menjadi kendala awal, namun dengan upaya dan koordinasi yang intensif, akhirnya kami berhasil mengatasi situasi ini dan memastikan kelancaran selanjutnya dari proyek magang ini.

Kendala lain yang kami alami terkait dengan proses koordinasi dengan pihak sekolah. Upaya koordinasi ini dilakukan melalui platform *WhatsApp*, namun ternyata menemui kesulitan yang cukup signifikan. Komunikasi yang terbatas dan sulitnya menyampaikan informasi dengan jelas melalui pesan teks mengakibatkan kurangnya kesepahaman antara kelompok kami dan sekolah. Sehingga kami kembali ke sekolah dan melakukan komunikasi langsung guna memastikan kesediaan tanggal untuk pelaksanaan intervensi. Meskipun merupakan tantangan

yang cukup nyata, hal ini memberikan pengalaman berharga dalam meningkatkan kemampuan adaptasi dan keterampilan komunikasi tim kami.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. SMP Negeri 52 Surabaya sudah termasuk kategori sekolah yang baik (75%)
2. Sekolah ini sudah termasuk sekolah yang aman bencana dengan ketersediaan dari APAR, jalur evakuasi, dan titik kumpul.
3. Melaksanakan berbagai kegiatan pengelolaan lingkungan hidup, yaitu pelaksanaan piket kelas, penanaman tanaman toga dan tanaman hias, ketersediaan bak sampah, dan ketersediaan TPS.

5.2 Saran

1. Memperhatikan kebersihan dari kamar mandi atau toilet siswa, lingkungan kantin, dan seluruh area di sekolah.
2. Memastikan air mengalir setiap saat
3. Menyediakan fasilitas MKM yang lengkap di setiap toilet wanita
4. Menjaga jarak antara Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dengan kantin

DAFTAR PUSTAKA







- Ariesta, F. W. (2020). *Manajemen Kelas: Pentingnya Mengatur dan Menata Ruang Kelas yang Baik di Sekolah Dasar*.
<https://pgsd.binus.ac.id/2020/04/15/manajemen-kelas-pentingnya-mengatur-dan-menata-ruang-kelas-yang-baik-di-sekolah-dasar/>
- Kementerian Pendidikan. (2019). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana*.
- Kementerian Pendidikan. (2020). *Profil Sanitasi Sekolah Tahun 2020*.
- Kurniawati, A., Nugroho, A. S., & Kaswinarni, F. (2015). *Dampak Lindi TPA Jatibarang terhadap Keanekaragaman dan Kelimpahan Plankton Dampak Lindi TPA Jatibarang terhadap Keanekaragaman dan Kelimpahan Plankton di Perairan Sungai Kreo Kota Semarang*.
- Mudji, D. A., & Caharamayang, A. L. (2017). *Kontribusi UNICEF terhadap Upaya Menegakkan Perlindungan Anak di Indonesia*. 1(1).
- Kementerian Kesehatan. (2023). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan*. www.peraturan.go.id
- Rolos, T., Pinontoan, O. R., Sumampow, O. J., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., Abstrak, M., Kunci, K., Lingkungan, K., Lingkungan, I. K., & Dasar, S. (2021). *INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PASAN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA TAHUN 2021*. In *Jurnal KESMAS* (Vol. 10, Issue 7).









LAMPIRAN

Lampiran I. Logbook MBKM by Design FKM UNAIR









LOGBOOK MBKM by Design FKM UNAIR




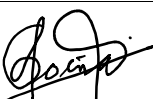





Nama Mahasiswa : Nia Gloria Theresa
NIM : 102011133069
Lokasi : UNICEF
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Ririh Yudhastuti, drh.,M.Sc
Pembimbing Lapangan : Muhammad Afrianto Kurniawan, S.T., M.Sc










No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
WEEK 1			
1.	Senin, 2 Oktober 2023	Mengerjakan <i>course</i> Agora	
2.	Selasa, 3 Oktober 2023	1. <i>Zoom meeting</i> bersama kelompok kesehatan lingkungan <i>Zoom meeting</i> 1 bersama kelompok 3	
3.	Rabu, 4 Oktober 2023	Mempersiapkan instrumen	
4.	Kamis, 5 Oktober 2023	Mempersiapkan instrumen	
5.	Jumat, 6 Oktober 2023	Pertemuan offline bersama kelompok 3	
6.	Sabtu, 7 Oktober 2023	<i>Zoom meeting</i> bersama dosen pembimbing lapangan	



No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
WEEK 2			
1.	Senin, 9 Oktober 2023	1. Diskusi kelompok 3 Konsultasi kepada dosen pembimbing akademik	
2.	Selasa, 10 Oktober 2023	1. Pertemuan dengan Puskesmas 2. Mengerjakan <i>course</i> agora 3. Pertemuan dengan kelompok 3	
3.	Rabu, 11 Oktober 2023	<i>Zoom meeting</i> : Rencana Program Kerja	
4.	Kamis, 12 Oktober 2023	Koordinasi bersama PJ Sanitarian Puskesmas Keputih	
5.	Jumat, 13 Oktober 2023	-	
6.	Sabtu, 14 Oktober 2023	Pertemuan dengan Puskesmas	
WEEK 3			
1.	Senin, 16 Oktober 2023	Konsultasi bersama dosen pembimbing akademik	
2.	Selasa, 17 Oktober 2023	1. Menyusun TOR untuk disampaikan ke sekolah sasaran	

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
		Konsultasi ke dosen pembimbing akademik masing-masing peminatan	
3.	Rabu, 18 Oktober 2023	2 Menyusun TOR untuk disampaikan ke sekolah sasaran	
4.	Kamis, 19 Oktober 2023	Koordinasi dengan Penanggungjawab UKS dari Puskesmas Keputih	
5.	Jumat, 20 Oktober 2023	1. Koordinasi dengan Penanggungjawab UKS dari Puskesmas Keputih 2. Menyampaikan proposal dan TOR kegiatan	
6.	Minggu, 22 Oktober 2023	3. Mengikuti kegiatan World Polio Day Pada <i>Car Free Day</i> di Jalan Tunjungan	
WEEK 4			
1.	Senin, 23 Oktober 2023	Menyampaikan proposal dan TOR ke SD Yapita	
2.	Selasa, 24 Oktober 2023	Berkoordinasi dengan sekolah lain	
3.	Rabu, 25 Oktober 2023	Berkoordinasi dengan sekolah lain	
4.	Kamis, 26 Oktober 2023	Menyampaikan proposal dan TOR ke MTSN 1 Surabaya	

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
5.	Jumlat, 27 Oktober 2023	-	
WEEK 5			
1.	Senin, 30 November 2023	Membuat rundown dan panduan teknis kegiatan di setiap sekolah	
2.	Selasa, 31 November 2023	1. Revisi rundown dan panduan teknis Koordinasi dengan sekolah	
3.	Rabu, 1 November 2023	Koordinasi untuk revisi surat dari Dinas Kesehatan	
4.	Kamis, 2 November 2023	1. Membuat ppt untuk monitoring dan evaluasi 2. Koordinasi dengan pihak sekolah	
5.	Jumat, 3 November 2023	Pertemuan monitoring dan evaluasi dengan UNICEF	
6.	Sabtu, 4 November 2023	Meminta surat dari Puskesmas	
WEEK 6			
1.	Senin, 6 November 2023	Koordinasi dengan sekolah	

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
2.	Selasa, 7 November 2023	1. Koordinasi dengan SMP Yapita 2. Koordinasi dengan SMPN 52 Surabaya 3. Pertemuan cluster 3	
3.	Rabu, 8 November 2023	Pre-test, IKL dan screening TBC di SMP Yapita	
4.	Kamis, 9 November 2023	Koordinasi dengan MTSN 1 Surabaya	
5.	Jumat, 10 November 2023	Penerimaan bantuan dana	
WEEK 7			
1.	Senin, 13 November 2023	Seminar Proposal Skripsi (Kesehatan Lingkungan)	
2.	Selasa, 14 November 2023	Seminar Proposal Skripsi (Kesehatan Lingkungan)	
3.	Rabu, 15 November 2023	Berkantor di UNICEF	
4.	Kamis, 16 November 2023	Seminar Proposal Skripsi (PKIP)	
5.	Jumat, 17 November 2023	Koordinasi dengan SMPN 30 Surabaya	

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
WEEK 8			
1.	Senin, 20 November 2023	Kampanye MKM di SMP Yapita	
2.	Selasa, 21 November 2023	Pre-test dan IKL di SD Yapita	
3.	Rabu, 22 November 2023	Berkantor di UNICEF kloter 2	
4.	Kamis, 23 November 2023	Kampanye dan post-test di SD Yapita	
5.	Jumat, 24 November 2023	Pre-test dan screening TBC di SMPN 52 Surabaya	
6.	Sabtu, 25 November 2023	Monitoring dan evaluasi bersama UNICEF	
WEEK 9			
1.	Senin, 27 November 2023	IKL, Pre-test, dan screening TBC di MTSN 1 Surabaya	
2.	Selasa, 28 November 2023	IKL, pre-test di SMPN 30 Surabaya	
3.	Rabu, 29 November 2023	Screening TBC di SMPN 30 Surabaya	

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
4.	Kamis, 30 November 2023	Kampanye MKM di MTSN 1 Surabaya	
5.	Jumat, 31 November 2023	Kampanye MKM di SMPN 52 Surabaya	

TTD Pembimbing Lapangan

TTD Dosen Pembimbing Akademik



Muhammad Afrianto Kurniawan, S.T., M.Sc



Prof. Dr. Ririh Yudhastuti, drh., M.Sc

NIP. 195912241987012001

Lampiran II. Sertifikat MBKM dari Instansi / Mitra



Lampiran III. Sertifikat MBKM dari Instansi / Mitra



Lampiran IV. Dokumentasi

 <p>Koordinasi bersama Puskesmas</p>	 <p>Pelaksanaan kegiatan hari pertama</p>
 <p>Pelaksanaan kegiatan hari kedua</p>	 <p>Berkantor di UNICEF Surabaya</p>
 <p>Pelaksanaan Inspeksi Kesehatan Lingkungan</p>	 <p>Kondisi Tempat Pembuangan Sampah (TPS)</p>
 <p>Kondisi parkir</p>	 <p>Ruang UKS dan Ruang Perpustakaan</p>



Kondisi sarana cuci tangan pakai sabun



APAR dan Air Galon



Penyerahan vandel dan hadiah berupa box kaca, pembalut, minyak kayu putih, dan kompres



Pelaksanaan seminar hasil magang kelompok

Lampiran V. Lembar Inspeksi Kesehatan Lingkungan

No	Variabel	Bobot	Komponen Penilaian	Nilai	Skor	Keterangan
I	Lokasi (2)					
	Lokasi Sekolah	2	a. Tidak berada pada wilayah rawan bencana			
			b. Jauh dari Tempat Pembuangan Akhir (TPA)			
			c. Jauh dengan jaringan tegangan listrik tinggi (radius minimal 0,5 km)			
II	Konstruksi Umum (20)					
1.	Lantai	2	a. Kuat/utuh			
			b. Bersih			
			c. Kedap air			
			d. Rata dan tidak retak			
			e. Tidak licin			
			f. Mudah dibersihkan			
			g. Pertemuan dinding dengan lantai berbentuk kronus (lengkung)			
			h. Warna lantai berwarna terang			
2.	Dinding	2	a. Bersih			
			b. Rata dan tidak retak			
			c. Berwarna terang			

No	Variabel	Bobot	Komponen Penilaian	Nilai	Skor	Keterangan
			d. Mudah dibersihkan			
			e. Tidak lembab			
			f. Terbuat dari material yang kuat			
3.	Jendela	2	a. Terdapat jendela			
			b. Jendela dapat dibuka dan ditutup dengan arah bukaan ke luar			
4.	Ventilasi	2				
	4.1 Ventilasi gabungan		a. Ventilasi alam, lubang ventilasi minimum 15% x luas lantai			
			b. Ventilasi mekanis (Fan, AC, Exhauster)			
	4.2 Ventilasi alam		Lubang ventilasi min 15% x luas lantai			
	4.3 Ventilasi mekanis		Fan, AC, exhauster			
5.	Atap	2	a. Bebas dari vektor dan rodent			
			b. Tidak bocor			
			c. Terbuat dari bahan yang kuat			
6.	Langit-langit	2	a. Tinggi langit-langit minimal 2,4 m dari lantai			
			b. Kuat			
			c. Berwarna terang			
			d. Mudah dibersihkan			

No	Variabel	Bobot	Komponen Penilaian	Nilai	Skor	Keterangan
7.	Pintu	2	e. Bersih			
			a. Dapat mencegah masuknya serangga dan tikus			
			b. Kuat			
			c. Dapat dibuka tutup dengan arah bukaan pintu keluar			
8.	Pagar	2	a. Aman			
			b. Kuat			
9.	Halaman, taman, dan tempat parkir	2	a. Bersih			
			b. Tidak berdebu/becek			
			c. Tidak menjadi tempat bersarang dan berkembangbiak vektor dan rodent			
			d. Tersedia tempat sampah yang cukup			
			e. Tersedia akses tempat parkir kendaraan			
			f. Tersedia lapangan untuk kegiatan			
			g. Tersedia saluran/selokan pengaliran air hujan			
			h. Tersedia lahan untuk apotik hidup (tanaman toga)			
			i. Sekolah bebas dari asap rokok			

No	Variabel	Bobot	Komponen Penilaian	Nilai	Skor	Keterangan
			k. Tersedia jalur evakuasi			
10.	Tangga	2	a. Lebar anak tangga min. 30 cm			
			b. Tinggi anak tangga min. 20 cm			
			c. Lebar anak tangga lebih dari sama dengan 150 cm			
			d. Terdapat pegangan tangan pada sisi tangga			
III	Ruang Bangunan (20)					
1.	Ruang Kelas	5	a. bebas serangga/tikus			
			b. bersih			
			c. tidak berbau (terutama H ₂ S atau NH ₃)			
			d. pencahayaan 200-300 lux			
			e. suhu 26-28oC (dg AC) atau suhu kamar(tanpa AC)			
			f. kebisingan <45dbA			
			g. kursi dan meja ergonomis (nyaman digunakan)			
			h. kursi dan meja konstruksi kuat dan bebas kutu			

No	Variabel	Bobot	Komponen Penilaian	Nilai	Skor	Keterangan
			i. Jarak papan tulis dengan siswa paling depan minimal 2,5 m dan dengan siswa paling belakang maksimal 9 m			
			j. Ventilasi ruang kelas 20% terhadap luas lantai			
			k. Kursi dan meja tertata rapi			
			l. Ratio luas lantai dengan orang 1 : 1,75m ²			
			m. Ruangan max dihuni 40 orang			
			n. Penyediaan sarana cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air mengalir untuk 2 kelas.			
			o. Lantai di depan papan tulis ditinggikan 40 cm dari lantai sekitarnya			
			p. ruang kelas memiliki dua daun pintu			
			q. Antara dua kelas terdapat pintu yang berdekatan dengan pintu keluar, untuk memudahkan cepat keluarnya siswa yang duduk paling belakang.			

No	Variabel	Bobot	Komponen Penilaian	Nilai	Skor	Keterangan
			r. Udara dalam ruang kelas tidak pengap			
2.	Ruang Perpustakaan	2	a. bebas serangga dan tikus			
			b. tidak berbau (terutama H ₂ S atau NH ₃)			
			c. bersih			
			d. cahaya cukup dan tidak menyilaukan (200-300 lux)			
			e. kebisingan <45 dBA			
			f. Udara dalam ruang perpustakaan tidak pengap			
			g. penempatan meja, kursi dan rak buku tertata rapi			
3.	Ruang Kantin	4	a. jauh dari TPS (minimal 20 meter)			
			b. bersih			
			c. penjual sedang tidak menderita penyakit menular			
			d. menyajikan makanan kemasan yang terdaftar pada Kemenkes dan atau makanan olahan yang memenuhi syarat kesehatan			
			e. sarana penyajian makanan bersih dan			

No	Variabel	Bobot	Komponen Penilaian	Nilai	Skor	Keterangan
			bebas dari pencemaran			
			f. pemakaian APD			
			g. penyajian makanan tertutup			
			h. tempat sampah tertutup			
			i. pencucian alat makan dengan air mengalir			
			j. tersedia tempat cuci tangan bagi siswa siswi			
			k. Udara dalam ruang kantin tidak pengap			
5	Sarana Ibadah	2	a. Tersedia sarana ibadah			
			b. Udara dalam ruang ibadah tidak pengap			
6	Ruang UKS	3	a. Ruang UKS memiliki sarana cuci tangan dengan air mengalir			
			b. Luas ruang UKS minimal 72^2			
			c. Pencahayaan 200-300 lux			
			d. Udara dalam ruang UKS tidak pengap			

No	Variabel	Bobot	Komponen Penilaian	Nilai	Skor	Keterangan
			e. Luas ventilasi minimal 10% dari luas ruangan			
8.	Ruang Guru	2	a. Pencahayaan 350 lux			
			b. Luas ventilasi minimal 15% dari luas ruangan			
			c. Tersedia tempat sampah dalam ruangan			
			d. Udara dalam ruang guru tidak pengap			
			e. Kebisingan tidak lebih dari 55 dBA			
9	Ruang Tata Usaha	2	a. Pencahayaan 350 lux			
			b. Luas ventilasi minimal 15% dari luas ruangan			
			c. Udara dalam ruang tata usaha tidak pengap			
			d. Tersedia tempat sampah dalam ruangan			
			e. Kebisingan tidak lebih dari 55 dBA			
IV	Fasilitas Sanitasi (25)					
1.	Kamar mandi dan Jamban	15	a. letak tidak berhubungan langsung dengan ruang kelas/ kerja, kantor, dapur			

No	Variabel	Bobot	Komponen Penilaian	Nilai	Skor	Keterangan
			b. kamar mandi untuk pria dan wanita terpisah			
			c. lubang penghawaan berhubungan langsung dengan udara luar			
			d. bersih			
			e. ratio KM dan jamban			1 jamban : 25 siswi 1 jamban : 40 siswa
			f. bak penampung air tidak menjadi perindukan nyamuk			
			g. luas toilet minimum 2m ²			
			h. Toilet tidak berbau			
			i. Tidak licin			
2.	Fasilitas penunjang Manajemen kebersihan Menstruasi (MKM)	10	a. Tersedia kotak pembalut baru di dalam kamar mandi			
			b. Tersedia bak sampah tertutup di setiap toilet			
			c. Tersedia cermin di dalam kamar mandi			
			d. Tersedia air mengalir			
			e. Terdapat materi tentang MKM			
			f. Pintu memiliki kunci			

No	Variabel	Bobot	Komponen Penilaian	Nilai	Skor	Keterangan
			g. Terdapat gantungan baju			
V	Penyehatan Air (10)					
1.	Air bersih	6	a. tersedia air bersih sesuai dengan kebutuhan			minimal 200 liter dan selalu tersedia
			b. Tersedia tandon atau tempat penampungan air berupa tangki yang tertutup			
			c. Tidak berbau			
			d. tidak berasa			
			e. tidak berwarna			
			f. sumber : jarak sumber air dengan peresapan air > 10 m			
2.	Air minum	4	a. air minum tersedia pada setiap ruang kelas, ruang guru, ruang administrasi, ruang UKS.			
VI	Penanganan Sampah dan Limbah (10)					
1.	Penanganan Sampah	6	a. Tempat sampah kuat			
			b. Tempat sampah tahan karat			
			c. Tempat sampah kedap air			

No	Variabel	Bobot	Komponen Penilaian	Nilai	Skor	Keterangan
			d. Tempat sampah dilapisi kantong plastik			
			e. Jumlah bak sampah minimal 1 buah tiap ruang atau tiap radius 10 m			
			f. Bak sampah tertutup			
			g. Tersedia tempat sampah organik dan anorganik			
			h. Tidak ada tempat sampah yang berserakan			
			i. Tersedia tempat pembuangan sampah sementara			
			j. Tidak ada sampah membusuk/berbau di TPS			
			k. Sampah diangkut ke TPS >2x/ hari & ke TPA >1x/hari			
2.	Penanganan Limbah	4	a. Di salurkan melalui saluran tertutup, kedap air.			
			b. Saluran pembuangan air lancar			
			c. Tersedia septic tank dengan jarak 10 meter dari sumber air			
			d. Tersedia septic tank dalam kondisi baik (tidak pecah)			

No	Variabel	Bobot	Komponen Penilaian	Nilai	Skor	Keterangan
VII	Pengendalian Vektor dan Rodent (3)					
1.	Pengendalian Serangga dan Tikus	3	a. fisik : konstruksi bangunan tempat penampungan air, penampungan sampah tidak memungkinkan sebagai tempat berkembang biaknya serangga dan tikus			
			b. kimia : insektisida yang dipakai memiliki toksisitas rendah terhadap manusia dan tidak bersifat persisten			
			c. Lingkungan sekolah bebas jentik nyamuk (Kepadatan jentik = 0)			
			d. Setiap ruangan pada siang hari harus terlihat terang			
VIII	Promosi Kesehatan (10)					
1.	Promosi Kesehatan	5	a. Promosi kesehatan terkait hygiene sekolah dilaksanakan secara langsung maupun melalui media			
2.		5	Promosi kesehatan terkait sanitasi sekolah dilaksanakan secara langsung maupun melalui media			
Total		100				
					Total Skor	

No	Variabel	Bobot	Komponen Penilaian	Nilai	Skor	Keterangan
Persentase						

Skor Maksimal	633
Kriteria Penilaian	
Baik :	$\geq 75\%$ - 100%
Cukup :	50% - $< 75\%$
Buruk :	$< 50\%$